

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) telah terjadi sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini. Menurut laman resmi WHO (*World Health Organization*), *Corona virus* merupakan penyakit menular yang menginfeksi sistem pernapasan manusia dan dibutuhkan perawatan khusus untuk menanganinya (World Health Organization, 2020). Pandemi ini menyebabkan banyak perubahan besar di dunia. Penularan yang sangat mudah menyebabkan masyarakat harus menghindari virus tersebut, sehingga pemerintah membuat kebijakan-kebijakan berupa penerapan protokol kesehatan dan pemberlakuan pembatasan sosial untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, termasuk bekerja.

Pemberlakuan protokol kesehatan dan pembatasan sosial tidak berdampak pada aktivitas audit secara keseluruhan (Reyes et al., 2021), namun Pandemi Covid-19 mempengaruhi proses bisnis KAP (Kantor Akuntan Publik), sehingga diperlukan pertimbangan kembali mengenai perikatan dan pendekatan audit alternatif yang bisa ditempuh selama pandemi (Tanusdjaja, 2020), dan juga mempengaruhi *audit workload*. Kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah membuat keterbatasan pada ketersediaan bukti audit karena keterbatasan akses dan perjalanan, serta ketersediaan tim audit dalam melakukan perjalanan. Seperti misalnya *stock opname* yang biasanya dilakukan secara langsung turun ke tempat klien menjadi hanya melalui *video teleconference* atau penginderaan jarak jauh (Tanusdjaja, 2020). Selain itu banyak juga pekerjaan lapangan yang seharusnya dilakukan menjadi tidak dilakukan secara langsung di tempat klien karena klien yang membatasi jumlah orang yang beraktivitas ditempatnya. Pemberlakuan kebijakan pemerintah tersebut juga berdampak pada *audit fee* atau imbalan jasa audit di mana perusahaan yang pendapatannya menurun selama pandemi cenderung mengurangi biaya-biaya dan termasuk biaya audit. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa krisis keuangan global berpengaruh negatif pada kualitas audit, hal ini disebabkan karena

menurunnya imbalan jasa audit yang bisa diberikan oleh perusahaan (Ettredge et al., 2014). Penurunan imbalan jasa audit akan berdampak pada penurunan gaji personel audit. Selain imbalan jasa audit, waktu yang digunakan untuk melaksanakan audit juga terkena dampaknya. Ketika terjadi suatu perubahan, maka dibutuhkan waktu untuk penyesuaian dengan metode-metode yang baru.

Audit laporan keuangan tahunan dilakukan setelah tahun buku berakhir, yaitu dilakukan antara bulan Januari hingga bulan Februari. Namun sebelum melakukan audit laporan keuangan akhir tahun, auditor juga melakukan audit interim yang berguna untuk memberikan keyakinan sementara mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Audit interim biasanya dilakukan sejak bulan Oktober hingga Desember. Auditor tetap diharapkan mampu melaksanakan audit dengan baik dengan waktu yang sangat terbatas tersebut. Tidak jarang pula KAP menawarkan jasa selain audit kepada perusahaan-perusahaan. Di sisi lain, jumlah klien yang harus ditangani dan jumlah tugas yang harus dilakukan banyak dan sering menjadi tidak sebanding dengan waktu yang dimiliki. Akibatnya auditor menjadi memiliki beban kerja atau *workload* yang berat saat melaksanakan audit, di mana *workload* audit dapat berupa banyaknya jumlah klien yang harus ditangani dan terbatasnya waktu yang dimiliki auditor untuk melakukan audit (Hansen et al., 2011). Auditor diharapkan memiliki rasa profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, meskipun dengan keterbatasan waktu dan beban kerja yang berat.

Bagi seorang wanita, memilih menjadi auditor adalah keputusan yang penting karena auditor dianggap sebagai profesi yang sulit untuk menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan non pekerjaan karena tingginya tekanan pada akuntan publik di saat-saat tertentu seperti '*peak season*', seperti lamanya waktu bekerja dan seringnya melakukan perjalanan (Law, 2010). Tuntutan ekonomi keluarga yang meningkat, kebutuhan hidup di wilayah perkotaan dengan sejumlah tanggungan, penghasilan suami yang mungkin dirasa kurang atau tidak menentu, dan kondisi suami yang tidak memungkinkan untuk bekerja menjadi pendorong wanita memiliki peran ganda dan berkontribusi dalam perekonomian keluarga

(Eliza & Putra, 2018). Selain untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keluarga, memiliki pekerjaan juga berdampak bagi diri wanita mulai dari dukungan finansial, mengembangkan pengetahuan dan wawasan, memungkinkan aktualisasi kemampuan, dan memberikan kebanggaan diri dan kemandirian (Akbar et al., 2017). Hal itu sesuai dengan *Balance Theory* di mana seseorang layak mendapatkan hasil yang positif atau negatif sebagai akibat dari tindakan yang dilakukannya. Dalam hal ini wanita yang bekerja dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan keluarganya layak mendapat dukungan dari keluarganya.

Di sisi lain, pilihan wanita menjadi seorang wanita karir juga menimbulkan *work-life conflict* berupa konflik peran ganda yang muncul karena wanita yang bekerja cenderung kurang memiliki waktu untuk keluarga, bermasyarakat, dan terkadang menggunakan hari liburnya untuk bekerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa selama pandemi, para wanita yang berkarir merasa bahwa batasan antara pekerjaan dan pekerjaan rumah menjadi kabur (Hjálmsdóttir & Bjarnadóttir, 2021). Maka dari itu, kemampuan untuk bisa menyeimbangkan antara melakukan pekerjaan dan melakukan pekerjaan rumah sangat dibutuhkan oleh wanita yang bekerja (Juliantini et al., 2019) agar *work-life balance* dapat tercapai.

Work-life balance atau keseimbangan kerja-kehidupan didefinisikan sebagai situasi di mana pekerja atau karyawan merasa bisa menyeimbangkan pekerja dengan kehidupan pribadi atau komitmen lain (Moore, 2007). Konsep ini membuat batasan yang jelas antara urusan pekerjaan dan urusan kehidupan pribadi dan keluarga. Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sangatlah dibutuhkan bagi kelangsungan hidup para pekerja. Tuntutan pekerjaan sebagai auditor, tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, memenuhi peran sebagai anak, ibu, dan istri, serta harapan dan ekspektasi masyarakat mengenai bagaimana seharusnya perempuan menjalani kehidupannya menjadi tantangan bagi wanita yang memilih untuk berkarir dalam mencapai *work-life balance* (Hjálmsdóttir & Bjarnadóttir, 2021).

Auditor memiliki persepsi bahwa semakin besar gaji yang didapatkan maka akan semakin meningkat pula *work-life balance* auditor (Hammami et al., 2020).

Hal ini disebabkan karena kepuasan upah yang didapat akan mempengaruhi kepuasan hidup pekerja (Stander et al., 2019). Gaji yang didapatkan oleh auditor wanita, selain diharapkan bisa memenuhi segala kebutuhan utama rumah tangga dan keluarga, gaji tersebut diharapkan bisa membahagiakan keluarganya di mana kebutuhan keluarga menjadi berubah dan cenderung meningkat di masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan Teori Upah Efisiensi atau *Efficiency Wages Theory*, di mana gaji dapat meningkatkan nutrisi pekerja karena para pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan gaji yang didupakannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa Pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada biaya audit, tindakan audit, pertimbangan *going concern*, sumber daya manusia audit, dan remunerasi staf audit (Akrimi, 2021). Aktivitas atau tindakan audit menjadi lebih rumit di masa pandemi ini, maka beban kerja auditor menjadi lebih tinggi. Kelebihan beban kerja memiliki pengaruh positif pada *work-life conflict* (Pradana & Salehudin, 2015). Tugas dan pekerjaan yang dimiliki auditor akan berdampak pada usaha auditor dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam keluarga, maka *work-life balance* tidak akan tercapai. Ketika *work-life balance* tidak tercapai, maka akan berpengaruh pada kinerja auditor sehingga *work-life balance* menjadi hal yang penting (Rini et al., 2020). Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca mengenai pengaruh beban kerja audit atau *audit workload* terhadap *work-life balance* auditor wanita yang dimoderasi oleh kompensasi atau gaji auditor di situasi Pandemi Covid-19 terjadi.

Ketika Pandemi Covid-19 ini melanda, muncul pertanyaan dari peneliti apakah gaji yang diterima auditor wanita akan memperlemah pengaruh beban kerja audit atau *audit workload* terhadap *work-life balance* auditor wanita selama Pandemi Covid-19, karena banyaknya perubahan dan diperlukan penyesuaian pada berbagai hal, termasuk kehidupan pribadi (keluarga) dan pekerjaan.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan Juliantini (2019) mengenai gender dan *work-life balance* auditor wanita Bali mendapatkan hasil bahwa informan berusaha membuat

garis yang jelas antara pekerjaan dan keluarga, dalam hal ini informan berusaha mencapai keseimbangan *work-life*. Tantangan terbesar bagi informan adalah pola mutasi pekerjaan, tingkat kesulitan audit, keluarga, dan adat. Namun para informan dapat menghadapi tantangan-tantangan tersebut sehingga penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa auditor wanita tetap bisa menemukan cara untuk mencapai *work-life balance*.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Irawanto (2021) tentang *work-life balance* dan *work-stress* pekerja selama menjalankan bekerja dari rumah saat pandemi Covid-19 memberikan hasil bahwa bekerja dari rumah berpengaruh negatif signifikan terhadap *work-life balance* pekerja karena karyawan tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi karena masih terbiasa dengan jam kerja yang tetap dan bekerja dari kantor. Selain itu pula masyarakat Indonesia masih perlu penyesuaian dengan teknologi untuk melakukan pekerjaan dari rumah. Selain itu bekerja dari rumah juga meningkatkan *work stress*, hal ini dikarenakan sering dibutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas pekerjaan dan pembatasan sosial yang menyebabkan pekerja tidak terhubung lagi dengan lingkungan kerja yang memadai seperti di kantor.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut dikarenakan adanya perbedaan situasi, di mana penelitian yang dilakukan Juliantini (2019) tidak dilakukan saat Pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan Irawanto (2021) dilakukan saat Pandemi Covid-19 terjadi. Selain perbedaan situasi, terdapat perbedaan metodologi yang digunakan pada kedua penelitian tersebut, di mana penelitian yang dilakukan Juliantini (2019) menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan Irawanto (2021) menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian-penelitian tersebut juga belum menjelaskan mengenai peran gaji dalam memoderasi pengaruh beban kerja audit atau *audit workload* terhadap *work-life balance* auditor.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. Apakah perubahan *audit workload* selama pandemi selama Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap *work-life balance auditor wanita*.
2. Apakah gaji yang diterima memperlemah pengaruh *audit workload* terhadap *work-life balance auditor wanita* selama pandemi Covid-19.

1.4. Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan membagikan kuesioner secara daring kepada responden. Populasi penelitian ini adalah auditor wanita yang bekerja di KAP, tinggal bersama keluarga (orang tua, suami, atau anak), dan pernah melaksanakan bekerja dari rumah selama Pandemi Covid-19. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Durasi pengumpulan data dilakukan selama 14 hari dengan jumlah responden yang didapat adalah 98 responden dan yang dapat diolah sebanyak 76 responden.

1.5. Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan hasil bahwa *audit workload* berpengaruh positif signifikan terhadap *work-life balance auditor wanita* selama Pandemi Covid-19, yang berarti beban kerja yang berat tetap akan menunjukkan produktivitas auditor meskipun pekerjaan dilakukan dari rumah. Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa Pandemi Covid-19 menimbulkan tambahan kebutuhan auditor yang mengurangi porsi gaji untuk pemenuhan nutrisi auditor dan keluarga, sehingga gaji yang berinteraksi dengan beban kerja akan memperlemah pengaruh *audit workload* terhadap *work-life balance*.

1.6. Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pengaruh beban kerja audit atau *audit workload* terhadap *work-life balance auditor wanita* dengan gaji auditor sebagai variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan pandangan bagi para mahasiswi yang memiliki keinginan menjadi auditor, sehingga dapat merencanakan masa depannya dengan baik.

1.7. Sistematika Penelitian

Sistematika hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab yang berisi pengantar yang mengemukakan latar belakang dilakukannya penelitian ini, yaitu mengenai bagaimana *work-life balance* atau keseimbangan kehidupan dan pekerjaan auditor wanita. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan jawaban apakah beban kerja berpengaruh negatif terhadap *work-life balance* auditor wanita dan apakah gaji yang didapatkan akan memperlemah pengaruh tersebut.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh beban kerja audit atau *audit workload* terhadap *work-life balance* auditor wanita dan gaji yang memoderasi hubungan pengaruh tersebut. Peneliti juga menjelaskan mengenai pengembangan hipotesis berdasarkan penelitian sebelumnya.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, deskripsi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengambilan sampel, dan teknik analisis penelitian.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah didapat proses menganalisis hasil data tersebut. Hasil analisis data menjadi pembahasan mengenai pembuktian hipotesis-hipotesis yang ada pada penelitian ini.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.